SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH
" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia, Melindungi Lingkungan"
9-10 September 2024
Banjarmasin

SOSIALISASI KIE VAKSINASI TERINTEGRASI MEDIS-AGAMA-SOSIAL-BUDAYA PADA PETUGAS KESEHATAN PUSKESMAS GAMBUT

Ahmad Husairi[a], Husna Dharma Putera[b], Hery Poerwosusanta[c], Mohammad Isa[d], Syaiful Fadilah[e], Fitriana Ramadhani[f], Ahmad Fakhruddin Arrazy[f], Abdullah Muqthi Almadury[f]

[a] Departemen Biomedik, FKIK, Universitas Lambung Mangkurat, [b] Departemen Orthopedi & Traumatologi, FKIK, Universitas Lambung Mangkurat, [c] Department of Surgery, Faculty of Medicine and Health, Lambung Mangkurat University, [d] Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi, FKIK, Universitas Lambung Mangkurat, [e] RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin, [f] Program Studi Kedokteran Program Sarjana, FKIK, Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: dr.ahmadhusairi@ulm.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan vaksinasi terintegrasi medis-agama-sosial-budaya berperan penting dalam KIE vaksinasi untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap program vaksinasi nasional. Namun demikian, materi KIE vaksinasi terintegrasi medis-agama-sosial-budaya belum ada diberikan pada petugas kesehatan Puskesmas Gambut. Sebagai upaya mengatasi hal tersebut, kegiatan sosialiasi KIE vaksinasi terintegrasi medis-agama-sosial-budaya dilakukan pada petugas kesehatan Puskesmas Gambut dengan metode ceramah dan pemberian buku modul KIE vaksinasi terintegrasi medis-agama-sosial-budaya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan Puskesmas Gambut tentang vaksinasi terintegrasi medis-agama-sosial-budaya. Tingkat pengetahuan peserta diukur dengan pretest-posttest. Nilai rata-rata dan standard deviasi pretest adalah 36,84 ± 14,16 dan posttest adalah 77,89 ± 9,18, dengan p value Wilcoxon Signed Ranks Test adalah 0,00. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan bermakna pengetahuan petugas kesehatan Puskesmas Gambut setelah kegiatan sosialisasi KIE vaksinasi terintegrasi medis-agama- sosial-budaya.

Kata kunci: vaksinasi terintegrasi, KIE vaksinasi, penolakan vaksin

PENDAHULUAN

Puskesmas Gambut merupakan lembaga kesehatan pemerintah yang berada di wilayah Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Puskesmas ini ikut berperan aktif dalam program vaksinasi nasional. Namun demikian, pelaksanaan program vaksinasi nasional sering terkendala oleh penolakan masyarakat, khususnya masyarakat Banjar. Selain aspek medis, penolakan masyarakat seringkali berhubungan dengan aspek agama dan sosial-budaya. Masyarakat Banjar sebagai mayoritas penduduk di Kalimantan Selatan terkenal religius dan cenderung fanatik pada ulama setempat (Puspasari dan Achadi 2021; Ndoen 2018); Dewi 2021; Sutari dkk, 2022; Rahayu dan Sensusiyati 2021; Puteri dkk, 2022; Teuwen dan Barret 2015; Husairi dkk, 2024).

Keberhasilan program vaksinasi nasional sangat bergantung pada pendekatan yang

dilakukan. Pendekatan yang holistik, kolaboratif, dan terintegrasi pada aspek medis-agama-sosial-budaya sangat penting dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat (Fauzia dan Hamdani, 2021). Oleh karena itu, petugas kesehatan dan penyuluh lapangan puskesmas perlu dibekali pengetahuan KIE vaksinasi terintegrasi medis-agama-sosial-budaya masyarakat Banjar.

Hasil penelitian Husairi dkk (2024) menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Banjar menolak bervaksin antara lain karena kekurangpahaman terhadap prinsip vaksinasi, isu vaksin berkatalis tripsin babi, dan kekurangpahaman terhadap herd immunity. Di sisi lain, masyarakat Banjar memiliki karakteristik sosial-budaya yang dapat berdampak positif dan negatif terhadap penerimaan vaksinasi. Jika program vaksinasi nasional dipahami sebagai upaya yang sejalan dengan nilai religi-sosial-budaya masyarakat, maka masyarakat akan cenderung menerima program vaksinasi.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa tenaga kesehatan Puskesmas Gambut pada tanggal 24 April 2024, kendala utama pelaksanaan program vaksinasi di wilayah kerja Puskesmas Gambut adalah ketidakmauan sebagian masyarakat terhadap vaksinasi. Ketidakmauan masyarakat ini sebagian besar berhubungan dengan keragu-raguan status kehalalan vaksin, kekhawatiran efek samping setelah divaksin, berita hoaks, terpengaruh pendapat teman, terpengaruh gerakan antivaksin di media massa, dan vaksin dianggap bukan ajaran Islam.

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kesehatan Puskesmas Gambut, materi KIE vaksinasi terintegrasi medis-agama Islam-sosial-budaya masyarakat Banjar belum ada diberikan pada petugas kesehatan Puskesmas Gambut. Ketika ketidakmauan masyarakat untuk bervaksin berhubungan dengan aspek agama dan sosial-budaya, petugas kesehatan menjadi cukup kesulitan menanggapi permasalahan tersebut karena tidak dibekali pengetahuan vaksinasi yang terintegrasi medis-agama Islam-sosial-budaya.

Sosialiasi KIE vaksinasi terintegrasi medis-agama-sosial-budaya masyarakat Banjar dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman petugas kesehatan Puskesmas Gambut terhadap KIE vaksinasi terintegrasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman KIE vaksinasi terintegrasi medis-agama Islam-sosial-budaya masyarakat Banjar pada petugas kesehatan Puskesmas Gambut.

METODE PENELITIAN

Metode

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sebagai tindak lanjut kegiatan, peserta diberikan materi lengkap sosialisasi dalam bentuk buku Modul KIE Vaksinasi Terintegrasi Medis-Agama Islam-Sosial-Budaya bagi Petugas Kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024 di Aula Puskesmas Gambut. Peserta kegiatan ini adalah tenaga kesehatan Puskesmas Gambut sebanyak 20 orang.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah laptop, proyektor LCD, mikrofon, dan alat tulis. Bahan yang digunakan adalah soal pretest-posttest dan buku Model KIE Vaksinasi Terintegrasi Medis-Agama Islam-Sosial-Budaya bagi Petugas Kesehatan.

Tahap Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan wawancara langsung dengan petugas kesehatan Puskesmas Gambut untuk mengetahui permasalahan mitra pengabdian. Selanjutnya dilakukan proses perizinan pada kepala Puskesmas Gambut, koordinasi tim, penyusunan buku Model KIE Vaksinasi Terintegrasi Medis-Agama-Sosial-Budaya, dan persiapan alat dan bahan sosialisasi. Mitra Puskesmas Gambut memfasilitasi proses perizinan sosialisasi, menyiapkan peserta sosialisasi, menyiapkan ruang dan alat pertemuan khususnya proyektor LCD

2. Tahap pelaksanaan

2.1. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan pretest pilihan ganda untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta tentang vaksinasi terintegrasi medis-agama-sosial-budaya.

2.2. Selanjutnya dilakukan sosialisasi dengan metode ceramah vaksinasi terintegrasi medis-agama-sosial-budaya. Materi utama yang disosialisasikan adalah penerapan model KIE terintegrasi medis-agama-sosial-budaya pada berbagai isu strategis vaksinasi. Isu strategis vaksinasi antara lain adalah prinsip vaksinasi, isu vaksin berkatalis tripsin babi, istihalah, kaidah fiqih, dan herd immunity.

Lalu dilakukan diskusi dan tanya jawab.

2.3. Peserta selanjutnya mengerjakan posttest.

3. Evaluasi

Pretest dan posttest diberikan pada peserta untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap tingkat pemahaman peserta tentang KIE vaksinasi terintegrasi medis-agama-sosial-budaya. Evaluasi kegiatan sosialisasi dilakukan melalui umpan balik peserta. Evaluasi kegiatan juga dilakukan oleh

tim pengabdian untuk menilai kualitas kegiatan secara keseluruhan.

4. Pasca sosialisasi

Setiap peserta sosialisasi diberikan satu buah buku Model KIE Vaksinasi Terintegrasi Medis-Agama-Sosial-Budaya bagi Petugas Kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dilaksanakan pada 25 Juli 2024 di Aula Puskesmas Gambut. Kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Lambung Mangkurat bekerja sama dengan mitra Puskesmas Gambut. Peserta berjumlah 20 orang, yang terdiri atas kepala puskesmas, tenaga medis, tenaga kesehatan, dan penyuluh lapangan. Kegiatan dimulai dengan pembacaan susunan acara sosialisasi (gambar 1). Kegiatan dilanjutkan dengan sambutan oleh Kepala Puskesmas Gambut (gambar 2). Selanjutnya dilakukan pretest (gambar 3).

Gambar 1. Pembacaan susunan acara sosialisasi

Gambar 2. Sambutan Kepala Puskesmas Gambut

Gambar 3. Pretest

Selanjutnya dilakukan pemberian materi sosialisasi. Pemberian materi sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab (gambar 4). Materi utama yang disosialisasikan adalah penerapan model KIE vaksinasi terintegrasi medis-agama Islam-sosial-budaya masyarakat Banjar pada berbagai isu strategis vaksinasi. Isu strategis vaksinasi adalah berbagai isu yang dapat berdampak positif dan negatif pada program vaksinasi nasional. Isu strategis ini antara lain adalah prinsip vaksinasi, isu vaksin berkatalis tripsin babi, istihalah, kaidah fiqih, dan herd immunity (Husairi, 2024). Berdasarkan model ini, setiap isu strategis vaksinasi dianalisis secara terintegrasi medis-agama-sosial-budaya masyarakat Banjar sehingga dapat menghasilkan solusi penyelesaian masalah yang dapat mendatangkan kemaslahatan umat, bersifat holistik-integratif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersifat fleksibel dan dinamis, sesuai dengan kearifan lokal, dan sesuai dengan ajaran agama.

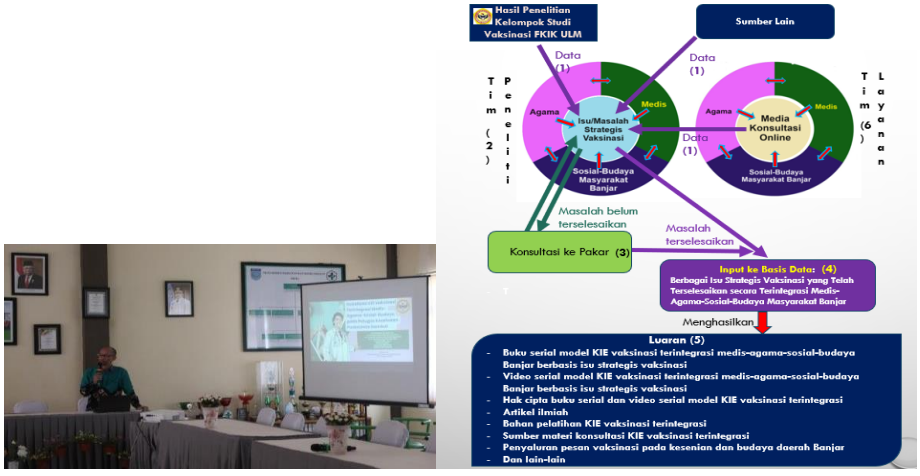

Gambar 4. Sosialisasi KIE vaksinasi terintegrasi medis-agama Islam-sosial-budaya masyarakat Banjar pada petugas kesehatan Puskesmas Gambut

Selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab. Peserta sosialisasi cukup responsif, interaktif, dan dapat memahami materi dengan cukup baik. Peserta juga cukup aktif menyampaikan berbagai kendala dalam pelaksanaan program vaksinasi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gambut.

Selanjutnya dilakukan posttest untuk mengevaluasi hasil sosialisasi (gambar 5).

Gambar 5. Posttest

Berhubung uji Shapiro-Wilk menyatakan data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal, maka digunakan Wilcoxon Signed Ranks Test dengan nilai p = 0,00. Hal ini menunjukkan ada perbedaan bermakna antara nilai pretest dan posttest. Hasil pretest dan posttest dapat dilihat di tabel 1. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan Puskesmas Gambut mengenai KIE vaksinasi terintegrasi medis-agama-sosial-budaya masyarakat Banjar.

Tabel 1. Hasil Pretest-posttest Sosialisasi KIE Vaksinasi Terintegrasi Medis-Agama-Sosial-Budaya pada Petugas Kesehatan Puskesmas Gambut

	Rata-rata	SD	p value uji Wilcoxon
Pretest	36,84	14,16	0,00
Posttest	77,89	9,18	

Sebagai tindak lanjut kegiatan, materi rinci sosialisasi diberikan dalam bentuk buku Modul KIE Vaksinasi Terintegrasi Medis-Agama-Sosial-Budaya bagi Petugas Kesehatan. Buku ini berisi materi model KIE vaksinasi terintegrasi medis-agama-sosial-budaya dan contoh penerapan isu strategis vaksinasi secara teritegrasi pada aspek medis-agama-sosial-budaya (gambar 6).

Gambar 6. Pemberian Buku Modul KIE Vaksinasi Terintegrasi Medis-Agama-Sosial-Budaya bagi Petugas Kesehatan.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan Puskesmas Gambut tentang KIE vaksinasi terintegrasi medis-agama-sosial-budaya masyarakat Banjar. Setelah kegiatan sosialisi, peserta diharapkan dapat menerapkan model KIE vaksinasi terintegrasi medis-agama-sosial-budaya masyarakat Banjar pada berbagai isu strategis vaksinasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan pada Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dana kegiatan pengabdian masyarakat Tahun Anggaran 2024 No. SP DIPA-023.17.2.677518/2024. Terima kasih juga disampaikan Puskesmas Gambut yang bersedia sebagai mitra kegiatan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi SAR 2021. Komunikasi Publik terkait Vaksinasi COVID 19. *Health Care* 10 (1): 162-167

Fauzia A dan Hamdani F 2021. Pendekatan Socio-Cultural dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* 7 (1): 323-338

Husairi A, Husin GMI, Rumboko RF, dan Kurniawan MI 2024. Pengintegrasian Prinsip Vaksinasi pada Nilai Religi-Sosial-Budaya Masyarakat Banjar untuk Membangun Kepercayaan Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah, 9 (3): 118-136

Husairi A 2024. Model KIE Vaksinasi Berbasis Isu Strategis Vaksinasi Yang Diintegrasikan Pada Aspek Medis-Agama-Sosial-Budaya Masyarakat Banjar. Hak Cipta Poster no. 000613874 Tanggal 9 Mei 2024

Ndoen E 2018. Di Balik Gagalnya Target Cakupan Imunisasi MR di Indonesia. https://theconversation.com/id 31 Oktober 2018 diakses pada 28 Desember 2018

Puspasari A dan Achadi A 2021. Pendekatan Health Belief Model untuk Menganalisis Penerimaan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia. *Syntax Literate*: *Jurnal Ilmiah Indonesia* 6 (8): 3709-3721

Puteri AE, Yuliarti E, Maharani NP, Fauzia AA, Wicaksono YS, dan Tresiana N 2022. Analisis Implementasi Kebijakan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi* 19 (1): 122-130

Rahayu RN dan Sensusiyati 2021. Vaksin COVID 19 di Indonesia. Analisis Berita Hoax. *Intelektiva* 2 (7): 39-49

Sutari, Idris H, dan Misnaniarti 2022. Implementasi Kebijakan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia: Narrative Review. *Riset Informasi Kesehatan* 11 (1): 71-81

Teuwen DE dan Barrett ADT 2015. Vaccine Manufacturing dalam Milligan GN & Barrett ADT (eds.). *Vaccinology: An Essential Guide* p.p. 243-259. Wiley Blackwell, Oxford